

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN LOGISTIK PADA SWALAYAN BONNET, PAPAYA DAN TALIA (MULTIPLE CASE STUDY)

Stevanus Soegiono

Magister Manajemen/ Fakultas Bisnis dan Ekonomika

ste_vanus23@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian kali bertujuan untuk mengetahui apakah faktor yang mempengaruhi kebijakan logistik di swalayan khususnya di swalayan Talia, Papaya, dan Bonnet di kota Surabaya. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukanlah penelitian untuk mengetahui faktor apa sajakah yang dilakukan dalam penentuan kebijakan dalam logistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *multiple case study* untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara ketiga swalayan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data didapatkan dari hasil observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang bagaimana kegiatan logistik dalam swalayan Talia, Papaya, dan Bonnet. Kegiatan logistik meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pengendalian. Dalam perencanaan dalam supermarket dipengaruhi oleh analisa hasil penjualan (*sales analysis*), *analysis market supply* dan target yang ditentukan oleh pihak atasan. Pengadaan dalam swalayan dipengaruhi oleh stok barang, klasifikasi barang (*fast/slow moving*), waktu order (*ordering time*), dan *seasonal stock*. Penyimpanan dipengaruhi oleh proses penyimpanan, dan perbedaan penyimpanan (*perisable goods/non perisable goods*). Pengendalian dipengaruhi oleh *stock control*, *inventory supply*, dan *quality control*.

Kata Kunci: Logistik, Perencanaan, Pengadaan, Penyimpanan, Pengendalian

ABSTRACT

Study aims to determine whether the factors that affect logistic policy in supermarkets, especially in supermarkets Talia, Papaya, and Bonnet in the city of Surabaya. To know that conducted this study to determine what are the factors that made the determination in logistic policy. This study used a multiple case study approach to determine the differences and similarities between the three supermarkets. This study is a qualitative research with data sources obtained from the observation, and interviews. This study will be discussed about how the logistic activities in supermarkets Talia, Papaya, and Bonnet. Logistic activities include planning, procurement, storage, and control. In planning the supermarket influenced by sales analysis, a market analysis of supply and targets set by the manager. Procurement in supermarkets is influenced by the inventory, classification of goods (fast / slow moving), the time order, and seasonal stock. Storage is influenced by the storage process, and storage differences (perisable goods / non perisable goods). Control is affected by stock control, inventory supply, and quality control.

Keywords: Logistic, Planning, Procurement, Storage, and Control

PENDAHULUAN

Saat ini bisnis ritel di Indonesia saat ini tumbuh sangat pesat seiring dengan bergesernya gaya hidup tradisional ke modern oleh karenanya peluang emas ini dimanfaatkan oleh peritel-peritel yang mempunyai modal besar dan dengan kemampuan manajemen Retail modern baik Jaringan maupun sendirian (*stay lone*) serta berkemampuan mencari modal asing seperti jaringan minimarket maupun Hipermarket asing yang sudah ada di Indonesia saat ini. Perkembangan ini memicu persaingan antara toko retail modern dan tradisional. Persaingan dalam industri ritel dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu persaingan antara ritel modern dan tradisional, persaingan antar sesama ritel modern, persaingan antar sesama ritel tradisional, dan persaingan antar *supplier*. (Tambunan dkk, 2004).

Dalam usaha di bidang ritel tidak dapat dipisahkan dengan adanya kegiatan logistik dalam usaha bisnis tersebut. Menurut Lumenta (1990) logistik modern adalah proses pengelolaan strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang atau material, suku cadang, dan barang jadi dari para pemasok di dalam sarana atau fasilitas perusahaan ke tangan konsumen. Keberadaan dari sistem manajemen pada perusahaan akan ditentukan oleh faktor-faktor inputnya dan outputnya, kedua faktor ini saling melengkapi dan berfungsi sebagai kesatuan yang akan membentuk sistem (Gitisudarno, 1998). Sedangkan menurut Pattinama (2002), sistem manajemen logistik ditentukan oleh faktor internal (material, tenaga, dan teknologi), proses (*manajemen logistic*), dan output (pelayanan) Menurut Bowersox (1986), tujuan logistik adalah menyampaikan barang jadi dan bermacam-macam material dalam jumlah yang tepat pada waktu yang tepat dibutuhkan, dalam keadaan yang dapat dipakai, ke lokasi di mana ia dibutuhkan dengan biaya total yang terendah. Apabila suatu pengadaan barang mempunyai biaya yang tinggi maka harga dari produk yang dijual maka akan semakin tinggi.

Dalam kegiatan logistik terdiri dari berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pengendalian. Bila aktivitas tersebut ini dilakukan dengan baik maka perusahaan dapat melakukan semua aktivitas dalam swalayan dengan baik seperti pemesanan dari hasil pemesanan barang dengan baik sesuai kriteria pemesanan sehingga swalayan tidak kehilangan penjualan dalam kegiatan operasional mereka. Dalam aktivitas penyimpanan akan memberikan hasil

pengurangan kerusakan barang. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimanakah kebijakan yang diambil tiap toko dalam kegiatan pada suatu toko ritel terkait dengan kegiatan logistik dalam toko atau outlet.

Rumusan Masalah

Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kebijakan yang diambil oleh tiap toko terkait dengan kegiatan logistik dalam suatu toko tersebut yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan control dalam suatu toko ritel.

Research question yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan logistik yang dijual pada toko ritel?”.

Untuk menjawab *research question* tersebut terdapat beberapa *mini research questions* yang dipergunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagaimanakah faktor-faktor yang menjadi pertimbangan kebijakan logistik yang diambil oleh setiap swalayan terkait dengan perencanaan logistik berdasarkan jenis dan kelompok barang yang dijual ?
2. Bagaimanakah faktor-faktor yang menjadi pertimbangan kebijakan pengadaan logistik yang dijual oleh setiap swalayan berdasarkan jenis dan kelompok barang yang dijual ?
3. Bagaimanakah faktor-faktor pertimbangan yang dilakukan dalam proses penataan dan penyimpanan logistik ?

Bagaimanakah proses kegiatan kontrol terhadap logistik yang dilakukan agar kinerja logistik swalayan dapat terus ditingkatkan ?

Ruang Lingkup Bahasan

Masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini memiliki beberapa batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada swalayan Talia, Papaya, dan Bonnet
2. Pada penelitian ini hanya membahas tentang kegiatan logistik dalam swalayan Talia, Papaya, dan Bonnet.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tesis ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengambilan kebijakan yang terkait dengan logistik dari swalayan yang meliputi

1. Perencanaan, dalam perencanaan sendiri analisa penjualan, produk baru yang masuk, promosi yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan, dan target yang ditetapkan oleh manajemen.
2. Pengadaan sendiri meliputi pembelian, stok dari swalayan, *supplier*, waktu pengorderan, dan *seasonal stock*.
3. Penyimpanan terkait dengan perbedaan penyimpanan barang dan *staff warehousing*
4. Kontrol sendiri terkait dengan stok kontrol, kontrol kualitas, dan pengendalian terhadap barang yang kadaluarsa atau mengalami kerusakan.

KAJIAN PUSTAKA

Ritel merupakan salah satu bagian terpenting dalam mata rantai konsumsi, karena ritel atau disebut juga usaha eceran adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan penjualan barang dan atau jasa siap pakai kepada konsumen akhir. Berikut ini merupakan beberapa definisi mengenai retailing yang dijelaskan dalam beberapa sumber literatur.

Menurut Berman dan Evans (1998:3), “*Retailing consist of those business activities involved in the sale of goods and services to consumers for their personal, family, or household use. It is the final stage in the distribution process.*”

Menurut Levy dan Weitz (2004:6), “*Retailing is the set of business activities that adds value to the products and services sold to consumers for their personal or family use.*”

Menurut Levy dan Weitz (2004), fungsi tersebut diantaranya adalah:

1. Menyediakan Berbagai Macam Produk dan Jasa (*Providing Assortments*)

2. Memecah (*Breaking Bulk*)
3. Mengadakan *Inventory (Holding Inventory)*
4. Memberikan Jasa atau Layanan (*Providing Service*)
5. Meningkatkan Nilai Produk dan Jasa

Pengertian Logistik

Menurut Council of Logistic Management (1998): “*Logistic management is the part of the supply chain process that **plans, implement, and controls** the efficient, effective flow and **storage** of goods, service, and related information from the point of origin to the point of consumption in order to meet customer requirement*”

Pengertian Perencanaan

Pengertian perencanaan memiliki banyak makna sesuai dengan pandangan masing-masing ahli dan belum terdapat batasan yang dapat diterima secara umum. Perencanaan adalah pemikiran rasional berdasarkan fakta-fakta dan perkiraan yang mendekat sebagai persiapan untuk melaksanakan tindakan-tindakan sebelumnya (Rahman, 2010).

Fungsi dasar yang harus dipenuhi perencanaan berdasarkan (Tampubolon, 2007) fungsi-fungsi dasar yang harus dipenuhi oleh aktivitas perencanaan adalah :

1. Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu.
2. Menetapkan jumlah dan saat pemesanan bahan baku serta komponen secara ekonomis dan terpadu.

Menetapkan kesinambungan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesanan, serta memonitor tingkat persediaan produk jadi setiap saat membandingkan dengan perencanaan persediaan dan melakukan revisi atas rencana produksi pada saat yang ditentukan.

Pengertian Pengadaan

Pengadaan adalah semua kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan

menciptakan sesuatu yang tadinya belum ada menjadi ada. Dwiantara dan Sumarto (2004) menyatakan bahwa fungsi pengadaan ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan logistik sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Assauri (2008:223) Pembelian merupakan salah satu fungsi yang penting dalam berhasilnya operasi suatu perusahaan. Fungsi ini dibebani tanggung jawab untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan-bahan yang tersedia pada waktu dibutuhkan dengan harga yang sesuai dengan harga yang berlaku.

Pengertian Penyimpanan

Penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk melakukan pengelolaan barang persediaan di tempat penyimpanan. (Mustikasari, 2007) Penyimpanan berfungsi untuk menjamin penjadwalan yang telah ditetapkan dalam fungsi sebelumnya dengan pemenuhan yang tepat dan biaya serendah mungkin. Fogaty dalam Crisandi (2009) mengemukakan bahwa *perishable goods* merupakan produk yang dapat rusak apabila telah mencapai umur hidupnya atau telah melewati katahunan item tersebut. *Perishable goods* memerlukan penanganan khusus baik dalam hal penyimpanan, persiapan, penampilan, dan pemeliharaannya. *Perishable goods* dapat meliputi susu, telur, buah-buahan, sayuran, dan roti. Perusahaan yang menjual produk yang *perishable* seringkali mengalami masalah ketika persediaan kebutuhan tersebut ada yang tersisa.

Pengertian Pengendalian

Pengendalian adalah sistem pengawasan dari hasil laporan, penilaian, pemantauan dan pemeriksaan terhadap tahapan manajemen logistik yang sedang atau telah berlangsung (Mustikasari, 2007). Bersaing dengan perusahaan lainnya maka perusahaan dituntut pasar dengan menerapkan sistem pengendalian kualitas (*quality control*) atas aktivitas proses yang dijalani. Dalam menjalankan aktivitas, pengendalian kualitas merupakan salah satu teknik yang perlu dilakukan mulai dari sebelum proses produksi berjalan, pada saat proses produksi, hingga proses produksi berakhir dengan menghasilkan produk akhir. Pengendalian kualitas dilakukan agar dapat menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang sesuai

dengan standar yang diinginkan dan direncanakan, serta memperbaiki kualitas produk yang belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan sedapat mungkin mempertahankan kualitas yang telah sesuai.

Pengertian pengendalian pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengendalian diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah tercapai, apakah telah sesuai dengan rencana atau malah terjadi kesenjangan akibat adanya penyimpangan-penyimpangan. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian pengendalian ada beberapa menurut para ahli: Menurut Koontz and O'donell dalam buku Fattah (2007:175) menjelaskan bahwa :*“controlling is the measuring and correcting of activities of subordinates to assure that events conform to plans”*.

Biaya kualitas sebagai biaya yang dikeluarkan untuk mencapai kualitas. ”Biaya kualitas menurut Hilton, dkk (2003:266) diartikan sebagai biaya-biaya sehubungan dengan aktivitas untuk mengontrol kualitas dan dalam mengoreksi risiko kegagalan yang timbul. Menurut Nasution (2001:127) didefinisikan biaya kualitas adalah: biaya yang terjadi dan mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk.

Menurut Hansen dan Mowen (2001:966) biaya kualitas dapat dikelompokkan kedalam 4 (empat) kategori, yaitu :

1. Biaya Pencegahan (*prevention costs*)
2. Biaya Penilaian (*appraisal costs*)
3. Biaya Kegagalan Internal (*internal failure costs*)
4. Biaya Kegagalan Eksternal (*external failure costs*)

METODOLOGI PENELITIAN

Dengan melihat dari pendekatan analisis yang dipergunakan, penelitian ini mengacu kepada konsep pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (1990). Salah satu jenis desain studi kasus adalah studi multi kasus (*multiple caase study*). Menurut Baxter and Jack (2008) dalam penelitian studi multi kasus, peneliti meneliti beberapa kasus untuk memahami persamaan dan perbedaan antar

kasus yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Yin (2003) yang menyatakan bahwa tujuan studi multi kasus adalah untuk mereplikasi temuan dalam kasus untuk kemudian ditarik perbandingan.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survey primer dan survey. Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2013), data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama. Data ini bisa berwujud hasil wawancara, pengisian kuesioner, bukti transaksi seperti tanda bukti pembelian barang atau hasil pengukuran langsung.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pemilihan informan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia merupakan penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek dan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2008:50).

Wawancara dan observasi dilakukan di beberapa tempat yang terkait dengan penelitian kali ini. Di mana wawancara yang dilakukan di setiap objek penelitian ini, akan digali informasi untuk mendukung dalam menjawab pertanyaan *minor research question* yang telah terbentuk. Literatur tambahan melalui sumber data sekunder dibutuhkan untuk memperkuat analisis dalam penelitian ini, seperti sumber literatur yang berasal dari jurnal internasional, dan buku mengenai ritel.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan:

- Perencanaan:
- Pengadaan
- Penyimpanan
- Pengendalian

HASIL

Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa setiap kegiatan logistik yang meliputi Perencanaan, Pengadaan, Penyimpanan, dan Pengendalian dipengaruhi oleh beberapa factor. Pada tabel berikut merupakan ringkasan faktor-

fakor yang mempengaruhi kegiatan logistik pada swalayan Talia, Papaya, dan Bonnet.

Tabel 1 Ringkasan Mini Research Question 1

Perencanaan	Swalayan Talia (ibu Choir)	Swalayan Papaya (bapak Rudi)	Swalayan Bonnet (ibu Feri)
<i>Sales analysis</i>	Analisis hasil penjualan ibu Choir akan diketahui barang apakah yang tergolong <i>fast moving</i> dan <i>slow moving</i>	Hasil analisa penjualan bapak Rudi akan dapat diketahui barang apakah yang tergolong <i>fast moving</i> dan <i>slow moving</i>	Hasil analisa penjualan ibu Feri akan dapat diketahui barang apakah yang tergolong <i>fast moving</i> dan <i>slow moving</i> , untuk meningkatkan penjualan maka dapat dilakukan promosi
<i>Analysis Market Supply</i>	Pemenuhan barang di swalayan Talia tidak selalu berasal dari <i>supplier</i> , akan tetapi dapat berasal dari tempat lain seperti grosir	Pemenuhan barang <i>non perishable</i> selalu mengandalkan <i>supplier</i> , sedangkan <i>perishable goods</i> tidak selalu mengandalkan <i>supplier</i> , akan tetapi dapat mencari di pasar tradisional. <i>Fresh goods</i> selalu datang setiap hari.	Pemenuhan barang <i>perishable goods</i> dan <i>non perishable goods</i> selalu mengandalkan <i>supplier</i> , barang <i>fresh</i> selalu datang setiap hari
<i>Promotion</i>	Promosi barang yang tergolong <i>fast moving</i>	-	Promosi barang dilakukan untuk meningkatkan penjualan
Target	-	Terdapat target dari manajemen Meskipun <i>fast moving</i>	Terdapat target dari manajemen

Tabel 2 Ringkasan Mini Research Question 2

Pengadaan	Swalayan Talia (ibu Choir)	Swalayan Papaya (bapak Rudi)	Swalayan Bonnet (ibu Feri)
<i>Seasonal stock</i>	Ibu Choir menerapkan <i>seasonal stock</i> hanya pada hari raya Idul fitri	Bapak Rudi menerapkan <i>seasonal stock</i> pada hari raya Natal dan Idul fitri	Ibu Feri menerapkan <i>seasonal stock</i> pada hari raya Natal, Idul fitri, dan Tahun Baru.
<i>Supplier relationship</i>	Pembelian tidak berasal hanya dari <i>supplier</i> , akan tetapi dapat mencari di tempat lain seperti grosir	Pembelian barang dalam swalayan tidak hanya mengandalkan <i>supplier</i> , apabila <i>supplier</i> tidak dapat mengirim barang <i>fresh goods</i> seperti buah dan sayur oleh <i>supplier</i> maka Papaya akan mencari barang tersebut ke pasar tradisional.	Pembelian barang dalam swalayan hanya mengandalkan <i>supplier</i> , untuk barang <i>fresh goods</i> seperti sayur akan datang setiap hari. Untuk buah lokal terdapat kerjasama sistem Konsiniasi dengan Bonnet, untuk buah impor menerapkan beli putus dengan <i>supplier</i> .
Klasifikasi barang	ibu Choir akan mengklasifikasikan barang yang terjual menjadi dua, yaitu barang yang tergolong <i>fast moving</i> atau <i>slow moving</i> dari hasil analisa penjualan	Hasil analisa penjualan oleh bapak Rudi maka dapat untuk mengklasifikasikan barang menjadi barang yang <i>fast moving</i> dan <i>slow moving</i>	Hasil analisa penjualan oleh ibu Feri akan dibedakan menjadi barang yang tergolong <i>fast moving</i> dan <i>slow moving</i>
<i>Order time</i>	waktu order barang <i>fast moving</i> 1 kali dalam satu minggu, dan <i>slow moving</i> satu bulan sekali	waktu order barang kering dapat dua minggu 1 kali, untuk barang <i>fast moving</i> dapat 1-2 kali dalam satu minggu, untuk sayur setiap hari datang, untuk buah datang hampir setiap minggu	waktu order barang <i>fast moving</i> 2-3 kali dalam satu minggu, untuk sayur setiap hari datang, sedangkan hidroponik hanya 2 kali dalam satu minggu. Untuk buah hampir setiap hari datang.

Tabel 3 Ringkasan Mini Research Question 3

Penyimpanan	Swalayan Talia (ibu Choir)	Swalayan Papaya (bapak Rudi)	Swalayan Bonnet (ibu Feri)
Proses Penyimpanan	Barang datang kemudian dilakukan pengecekan oleh bagian penerimaan barang meliputi jumlah dan kualitas barang (tanggal kadaluarsa) tersebut, akan dilakukan penataan barang jika kondisi rak pada toko dalam kondisi kosong, apabila terdapat kelebihan maka akan disimpan dalam gudang toko yang berada di belakang <i>outlet</i> swalayan Talia.	Barang yang datang kemudian dilakukan pengecekan oleh bagian <i>staff control</i> dan gudang meliputi jumlah dan kualitas barang (tanggal kadaluarsa) tersebut, kemudian akan dilakukan penataan oleh <i>staff</i> gudang pada rak <i>outlet</i> jika kosong, dan kelebihannya akan disimpan dalam gudang swalayan Papaya yang terletak di samping swalayan.	Barang yang datang kemudian dilakukan pengecekan oleh bagian <i>staff control</i> dan gudang meliputi jumlah, kualitas barang (tanggal kadaluarsa, kode PIRT, kode Dinkes) tersebut, kemudian akan dilakukan penataan oleh pramuniaga pada rak <i>outlet</i> jika kosong, dan kelebihannya akan disimpan dalam gudang swalayan Bonnet yang terletak di samping swalayan.
Perbedaan penyimpanan	Terdapat 3 gudang, gudang pertama adalah gudang untuk barang bervolume kecil, yang terletak di belakang <i>outlet</i> , gudang kedua adalah untuk barang bervolume besar, gudang ketiga adalah gudang barang retur.	Penyimpanan barang yang tergolong <i>non perishable goods</i> seperti item kering dan minuman dibedakan tempat penyimpanannya, sedangkan barang yang tergolong <i>perishable goods</i> membutuhkan penyimpanan yang khusus seperti tempat <i>Chiller</i> untuk sayur, buah, susu cair dan <i>Freezer</i> untuk daging.	Di Bonnet terdapat 3 jenis gudang yang mempunyai fungsi yang berbeda, pertama untuk penyimpanan bahan <i>perishable goods</i> terdiri dari <i>Freezer</i> dan <i>Chiller</i> , kedua adalah gudang kecil untuk barang <i>fast moving</i> , dan ketiga adalah gudang besar untuk menyimpan stok dalam jumlah yang besar.

Tabel 4 Ringkasan Mini Research Question 4

Pengendalian	Swalayan Talia (ibu Choir)	Swalayan Papaya (bapak Rudi)	Swalayan Bonnet (ibu Feri)
<i>Stock control</i>	<i>Stock control</i> di swalayan Talia adalah tanggung jawab dari kepala toko. Dari pihak kantor melakukan <i>stock control</i> dari hasil penghitungan komputer.	<i>Stock control</i> yang dilakukan di swalayan Papaya adalah tanggung jawab dari <i>staff control</i> Papaya. Stok barang yang tersedia bagi konsumen dan tidak ada keterlambatan barang.	<i>Stock control</i> di swalayan Bonnet adalah tanggung jawab <i>staff</i> gudang. Stok barang yang disediakan harus selalu ada untuk konsumen dan tidak adanya keterlambatan dari bagian pembelian.
<i>Inventory supply</i>	Supply barang dalam swalayan Talia tidak selalu bergantung kepada <i>supplier</i> akan tetapi dapat berasal dari selain <i>supplier</i> seperti tempat grosir. Pengambilan barang dalam jumlah banyak hanya dilakukan pada barang <i>fast moving</i> dan barang dalam masa promo.	Supply barang dalam swalayan Papaya kebanyakan berasal dari <i>supplier</i> , untuk barang yang <i>fast moving</i> apabila <i>supplier</i> jarang melakukan pengiriman maka stok barang untuk <i>fresh goods</i> apabila mengalami keterlambatan pihak Papaya akan mencari di pasar-pasar tradisional.	Supply barang di swalayan Bonnet semua berasal dari <i>supplier</i> , untuk barang <i>fast moving</i> maka pihak pembelian swalayan Bonnet akan membeli dalam jumlah yang banyak, buah lokal terdapat sistem Konsiniasi, untuk sayur setiap hari datang.
<i>Quality control</i>	Proses <i>quality control</i> di swalayan Talia meliputi kondisi kemasan dan tanggal kadaluarsa barang	Proses <i>quality control</i> di swalayan Papaya meliputi kondisi kemasan dan tanggal kadaluarsa dari <i>non perisable goods</i> dan <i>perisable goods</i> . Pemeriksaan rutin dari Jepang	Proses <i>quality control</i> di swalayan Bonnet meliputi kondisi kemasan, tanggal kadaluarsa kode PIRT jika produk rumah tangga, dan kode Dinkes dari barang.

Berdasarkan penelitian pada proses perencanaan logistik dapat dibuat proposisi:

Proposisi 1. Dalam kegiatan perencanaan tidak dapat lepas dari hasil penjualan (*sales analysis*) dalam toko ritel, penjualan tersebut dapat bagus atau tidak terhadap penjualan barang tersebut dan selalu ada stok yang tersedia dalam toko

ritel. Target penjualan yang ditetapkan oleh manajer dapat terjadi terhadap barang yang tergolong *fast moving* ataupun *slow moving*.

Proposisi 1.1. Untuk produk baru yang akan masuk dalam toko ritel pastinya harus mendapat persetujuan dari para manajer apakah manajer menyetujui barang tersebut dapat masuk atau tidak. Apabila telah masuk akan dipantau hasil penjualan barang tersebut selama periode tertentu apakah barang tersebut mempunyai penjualan yang bagus atau tidak.

Proposisi 2. Kegiatan pengadaan logistik tidak dapat lepas dari melihat hasil penjualan, akan tetapi melihat juga stok dari barang tersebut, terutama barang yang tergolong *fast moving*. Dalam pengadaan tersebut dapat berlangsung 2-3 kali seminggu jika barang tersebut tergolong *fast moving* dan toko ritel tidak menerapkan EOQ (*Economic Order Quantity*) pada semua barang, akan tetapi penerapan EOQ hanya untuk barang *fast moving* atau barang dalam masa promo.

Proposisi 2.1. Semua informan menerapkan *seasonal stock* yang diperuntukkan untuk hari tertentu seperti hari besar seperti Idul Fitri maupun Natal dan informan tidak menetapkan FOQ (*Fix Order Quantity*) pada setiap barang mereka. *Supplier* dari semua informan berasal dari luar toko mereka (*outside supplier*).

Proposisi 3. Dalam kegiatan penyimpanan terdapat perbedaan penyimpanan barang yang tergolong barang yang tergolong *perisable goods* dan *non perisable goods*.

Proposisi 4. Untuk menjaga kualitas dari produk yang dijual maka dilakukan *quality control* terhadap produk yang dijual, *quality control* tersebut dapat meliputi kemasan, tanggal kadaluarsa barang, kode PIRT apabila produk rumah tangga, dan kode Dinkes.

Proposisi 4.1. Kontrol yang dilakukan juga terhadap stok barang yang ada, apabila tergolong barang *fast moving* pastinya mendapatkan jumlah stok yang lebih banyak dari *slow moving*.

TEMUAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan temuan bahwa:

1. Sistem Tair yang diterapkan di swalayan Bonnet juga ditemukan di swalayan Papaya dan Talia.
2. Pada swalayan Talia tidak diterapkan adanya *Reorder point*, *reorder point* sendiri digunakan untuk menentukan kapan kita melakukan order kepada *supplier*.
3. Kualitas buah pepaya dari hasil observasi di Papaya tidak semuanya bagus, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya buah pepaya yang rusak padahal selalu dilakukan pengecekan rutin terhadap kualitas barang.



Gambar 5.15 Kerusakan Buah Pepaya Di Swalayan Papaya
(Sumber: Observasi Peneliti:2015)

4. Semua *supplier* dari toko ritel berasal dari luar (*outside supplier*)
5. Pengorderan untuk barang *fast moving* lebih banyak dibandingkan barang yang tergolong *slow moving*.
6. Terdapat perbedaan penyimpanan untuk barang yang tergolong *perisable goods* dan *non perisable goods*.
7. Untuk produk baru yang akan masuk dalam swalayan harus melalui persetujuan manajer.
8. Dalam kegiatan perencanaan dan pengadaan tidak lepas dari analisa hasil penjualan.

9. Pada hari libur nasional, swalayan Talia, Papaya, dan Bonnet juga menerapkan *seasonal stok*.
10. Pihak swalayan melakukan kontrol kualitas (*quality control*) terhadap barang dalam swalayan.

KONKLUSI

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik konklusi bahwa dalam kegiatan logistik yang meliputi dari perencanaan barang yang ada akan dijual dalam toko yang termasuk barang yang baru (*new product*) yang harus melalui persetujuan manajer swalayan maupun barang yang telah lama dijual dalam toko, sistem pengadaan barang tersebut pada setiap informan, bagaimana kegiatan penyimpanan barang tersebut dan sampai kontrol barang tersebut sehingga barang yang ada dalam toko harus selalu tersedia untuk konsumen merupakan hal yang penting bagi swalayan Talia, Papaya, dan Bonnet dalam selalu memenuhi ketersediaan barang untuk konsumen dalam outlet mereka.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan logistik di swalayan dimulai dari perencanaan (*planning*) logistik dipengaruhi oleh analisa hasil penjualan (*sales analysis*) dalam swalayan, sehingga dapat ditentukannya barang apakah yang tergolong *fast moving* atau *slow moving*, dari analisa tersebut, yang kedua adalah *analysis market supply* dari swalayan apakah *supplier* dapat memenuhi permintaan dari swalayan atau tidak. Di swalayan Talia tidak selalu mengandalkan *supplier*, akan tetapi dapat mencari selain di *supplier* seperti di tempat grosir yang memiliki harga yang bersaing, faktor ketiga adalah target penjualan yang ditetapkan oleh pihak manajemen swalayan, dan faktor terakhir adalah promosi yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan barang tertentu. Faktor yang mempengaruhi pengadaan barang tersebut, menurut ketiga informan dapat diketahui bahwa klasifikasi barang sangat diperlukan untuk menentukan barang yang masuk dalam barang *fast moving* dan *slow moving*, klasifikasi tersebut dapat berdampak pada waktu pengorderan (*ordering time*) yang tergolong *fast moving* tersebut dapat dilakukan sebanyak dua sampai tiga kali pengorderan dalam waktu satu minggu, sedangkan untuk tergolong *slow moving* dapat sampai

sebulan sekali. Pada waktu-waktu tertentu pihak swalayan menyediakan stok yang diperuntukkan pada hari-hari tertentu (*seasonal stock*) contohnya stok pada saat hari libur nasional seperti Natal, Idul Fitri dan Tahun Baru. Dalam pemenuhan barang, di swalayan Papaya dan Talia tidak selalu bergantung pada *supplier*, akan tetapi dapat membeli di tempat lainnya, sedangkan swalayan Bonnet selalu bergantung pada *supplier*.

Setelah pengadaan dan barang tersebut telah datang pastinya dilakukan melakukan pengecekan terhadap kualitas, (tanggal kadaluarsa, kode PIRT, kode Dinkes) dan jumlah barang, yang telah kita pesan sebelumnya, apabila kondisi barang dalam outlet kosong maka barang tersebut akan langsung ditempatkan pada display toko, jika berlebih maka akan disimpan dalam gudang. Kondisi penyimpanan ini tergantung oleh barang apakah yang akan disimpan dalam tempat penyimpanan khusus apabila tergolong barang yang mudah rusak (*perishable goods*) atau tidak mudah rusak (*non perishable goods*) seperti makan ringan yang diproduksi pabrik dapat disimpan dalam gudang yang memiliki suhu ruangan, sedangkan untuk barang yang mudah rusak seperti buah dan sayur harus disimpan dalam kondisi dingin dalam ruangan *Chiller*, dan yang terakhir adalah ruang penyimpanan pembeku (*freezer*) yang diperuntukkan untuk penyimpanan daging agar dapat bertahan lebih lama. Dalam suatu kegiatan dalam swalayan juga tidak lepas adanya kontrol oleh pihak manajemen terhadap staf yang terkait dengan barang dalam swalayan dan kinerja karyawan tersebut dalam sebuah swalayan. Kontrol yang dilakukan oleh pihak manajemen swalayan Talia kepada analisa hasil penjualan dan stok yang tergolong barang yang *fast moving*, sedangkan pada swalayan Papaya dan Bonnet proses *stock control* barang tersebut harus selalu tersedia untuk konsumen. Pada inventory supply dari ketiga swalayan harus dapat memastikan bahwa *supplier* selalu dapat mengirimkan barangnya supaya kondisi inventory dalam swalayan tidak mengalami *out of stock*

Proses *quality control* juga dilakukan oleh ketiga swalayan tersebut. Swalayan Talia lebih kepada kondisi kemasan dan tanggal kadaluarsa barang, sedangkan pada swalayan Papaya kondisi kualitas barang yang selalu dilakukan pemeriksaan rutin dari Jepang, kontrol pada swalayan Bonnet meliputi kontrol

terhadap stok barang, kemasan barang, tanggal kadaluarsa, kode Dinkes, dan kode PIRT apabila produk tersebut merupakan produk rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T.Y. 2003. *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. edisi kedua. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press.
- Assauri, Sofjan. 1993, *Manajemen Produksi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Babbie, E. 1992. *The Practical of Social Research*, Sixth Edition. Belmont, California Wadsworth Publishing Company.
- Ballou, R. H. 1992. "*Business logistics management*" 3rd. edition. *Prentice-Hall*. Englewood Cliffs.
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Berman, Barry and Joel R. Evans. 2001. *Retail management: A strategic approach*. 8th edi-tions. Upper Saddle River: Pretice Hall Intl., Inc.
- Bienstock, C.C., Mentzer, J.T. and Bird, M.M. 1997. *Measuring physical distribution service quality*. Vol. 25 No. 1, pp. 31-44. *Journal of the Academy of Marketing Science*.
- Bowersox, Donald J. 1986. *Logistical Management*. Prentice Hall PTR.
- Brierley, Sean. 2003. *The Advertising Handbook*. Routledge. New York.
- Buchari, Alma. 2006. *Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta. Bandung.
- Council of Logistics Management. 1998. *Definition of Logistics*. <<http://www.cscmp.org/>>.
- Creswell, J.W. 1998. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*, California: Sage publication Inc. Thousand Oaks.
- Crisandi, Randy. 2009. *Pengelolaan Persediaan Buah-buahan Juice dengan menggunakan Metode P untuk Meminimasi Total Persediaan (Studi Kasus di REN'S BERRY)*, Skripsi, Bandung: Universitas Parahyangan.
- David Nachmias and Chava Nachmias. 1987. *Research Methods in the Social Sciences* page. 10-15, Third Edition. New York: St. Martin's Press.

- Deming, W.E. 1982. *Out of the Crisis-Quality,Productivity,and competitive Position*. Cambridge University Press.
- Dunne, P.M., and Lusch, F.R. 2005. *Retailing*. Fifth Edition. South Western: Thomson Corporation.
- Dunne, P.M and Lusch,F. R. 2008. *Retailing*. Sixth Edition. USA:Thompson Higher Education.
- Dwiantara, L dan Sumarto, RH. 2004. *Manajemen Logistik*. Jakarta:Grasindo.
- Feigenbaum, A.V. 1991. *Total Quality Control*. New York: McGraw-Hill.
- Gaspersz, Vincent. 1998. *Production Planning and Inventory Control*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gitosudarmo, Indriyo. 1998. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Edisi Kedua. Yogyakarta:Penerbit BPFE.
- Gryna, Frank .M. 2001. *Quality Planning and Analysis (From Product Development Through Use)*, 4thed., New York: McGraw-Hill.
- Hansen and Mowen,. 2001. *Manajemen Biaya, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indef, 2007. *Kajian Dampak Ekonomi Keberadaan Hypermarket terhadap Ritel/ Pasar Tradisional: Ringkasan Eksekutif* . Kerjasama dengan Puslitbang Perdagangan Dalam Negeri Departemen Perdagangan RI.
- Kotler, Philip. 2003. *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, P., Keller, K.L., 2008. *Marketing Management*, 13th ed. Prentice-HallInternational, Inc., NJ.
- Lamba. A, J, 2003. *The art of retailing*. international edition. Tata Mc Graw Hill Publishing Company.
- Levy, Michael, dan Barton. 1995. *Retailing Management*, 2nd edition. Richard D.Irwin, Inc.
- Levy, M. Phd., dan Weitz, B. A. 2007. *Retail Management* 6thed. New York: McGraw-Hill.
- Loudon, D. L. and Della Bitta, A. J. 1993. *Consumer Behavior:Conceptsand Applications*, London: McGraw-Hill.
- Lumenta, N . 1990. *Manajemen Logistik Rumah Sakit jilid 2*. Direktorat Rumah Sakit Khusus dan Swasta. Jakarta: Depkes RI.

- Makridakis. 1999. Metode dan aplikasi peramalan. Edisi 2. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Montgomery, Douglas.,C. 2001. *Introduce Non to Statistical Quality Control*. Fourth Edition. Canada :John Wiley & Sons, Inc.
- Mulyadi. 2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Menejemen. Salemba Empat. Jakarta
- Arthur, J. Keown., 2008. Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: PT macananJaya Cemerlang.
- Nanang, Fattah. 2007. Manajemen Keuangan. Jilid 1. Bandung: Penerbit Gramedia.
- Nasution, M.N. 2001. Manajemen Mutu Terpadu. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Neumann, W.L. 1997. *Social research methods: Qualitative and Quantitative approach in social works*. New York: Columbia university.
- Pandin, Marina L., "Potret Bisnis Ritel Di Indonesia: Pasar Modern". *Economic Review* No.215 Maret 2009.
- Prawirosentono, Suryadi. 2008. Kebijakan Kinerja Karyawan. Yogyakarta:BPFE.
- Rahman, Arif. 2010. Strategi Dahsyat Marketing Mix for Small Business. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit TransMedia Pustaka.
- Saladin, Djaslim dan Oesman, Yevis Marty. 2002. Perilaku Konsumen dan Pemasaran Strategik. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siagian, Sondang. P. 2006. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Sopiah dan Syihabudhin. 2008. Manajemen Bisnis Ritel. Edisi I. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Subagya. 1996. *Manajemen Logistik*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Supriyono. 2000. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Umar, Husein. 1999. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Utami, C.W. 2010. Manajemen Ritel. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, C.W. 2008. Manajemen Barang Dagangan dalam Bisnis Ritel. Malang: Publishing Bayumedia.
- Tambunan,Tulus.T.H,dkk. 2004. Kajian Persaingan dalam Industri Retail. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU)

Tjiptono, Fandy. 2002. Strategi Pemasaran. Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.

<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/552/jbptunikompp-gdl-kikihakiki-27598-2-babii.pdf>

<http://www.marketing.co.id/brand-switching-analysis-dalam-industri-ritel-modern/> (diakses tanggal 5 Januari 2015)

http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya (diakses tanggal 5 Januari 2015)

Pemerintah Kota Surabaya. Profil Kota. 2014. Sumber : <http://www.surabaya.go.id/ver5/>, (diakses tanggal 5 Januari 2015)



Gambar 1 Foto Kode Produksi, Tanggal Kadaluarsa, Dan PIRT Dalam Produk Rumah Tangga
(sumber: Observasi Peneliti:2015)



Gambar 2 Foto Rak *Display* Daging di Swalayan Papaya
(sumber: Hasil Observasi Peneliti,2015)